

**PENGEMBANGAN MODEL *RESEARCH BASED LEARNING*
DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* MELALUI *LESSON STUDY*
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR TAHUN
2015**

Muhamad Chamdani¹⁾, Kartika Chrsty Suryandari²⁾, dan Imam Suyanto³⁾
Dosen PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Kampus VI Kebumen¹⁾²⁾³⁾
muh.chamdani@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah, SD-SD di Kabupaten Kebumen. Sumber data penelitian ini adalah siswa, teman sejawat, guru, dan peneliti. Data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis kondisi awal saat berlangsung pembelajaran IPS di SD (2) mengembangkan model pembelajaran yang tepat pada kurikulum pembelajaran IPS SD di Kabupaten Kebumen (3) Mengidentifikasi pengembangan model *Research Based Learning* (RBL) dengan pendekatan *scientific* melalui *lesson study* dalam peningkatan pembelajaran IPS SD di Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian model *Research Based Learning* dengan pendekatan *scientific* melalui *lesson study* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang dirancang untuk menghasilkan suatu produk sebagai pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS SD menunjukkan hasil peningkatan siklus 1 sebesar 64 %, 75 % pada siklus 2 dan 82,25 % pada siklus 3.

Simpulan penelitian implementasi pembelajaran IPS SD melalui langkah-langkah model *Research Based Learning* dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan secara siklus beberapa putaran pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi serta langkah-langkah RBL dapat dilaksanakan.

Kata Kunci : *Research Based Learning, scientific approach, lesson study*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya penting dalam pembaruan pendidikan di Indonesia adalah dalam hal mutu atau kualitas pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual peserta didik, sehingga

pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil peserta didik seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok peserta didik, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pengajar beraneka ragam. Ada pengajar yang

memulai kegiatannya dengan menunggu pertanyaan dari peserta didik, ada yang aktif memulai dengan memberikan penjelasan tentang materi yang akan diuraikan, dan ada yang memulai mengulangi penjelasan tentang materi yang lalu. Selanjutnya, ada yang melanjutkan dengan kegiatan menjawab pertanyaan peserta didik, membentuk kelompok diskusi atau menggunakan program kaset untuk didengarkan bersama. Akhirnya, kegiatan pembelajaran itu ditutup dengan tes atau rangkuman materi yang telah dijelaskan.

Dalam rangka untuk mendukung Universitas Sebelas Maret (UNS) menjadi *Research University* maka penelitian sangat penting sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Prosedur penelitian dan hasilnya dapat digunakan untuk mendapatkan pembelajaran dan pengajaran yang efektif bagi pengajar dan peserta didik khususnya di Sekolah Dasar. Kegiatan belajar mengajar yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya dengan melibatkan guru sebagai fasilitator. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukan dapat melalui *lesson study*.

Sudrajat (2008) menyatakan bahwa *lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. Upaya peningkatan kualitas pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program pelatihan guru, umumnya sebatas untuk peningkatan pemahaman materi pembelajaran, sedangkan pengenalan metode pembelajaran dilakukan terpisah dari materi pembelajaran. Hal tersebut mempersulit guru untuk mengintegrasikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan *lesson study* yang diterapkan sebagai model bimbingan kepada peserta didik oleh guru yang terbukti dapat

meningkatkan kompetensi dalam menerapkan strategi pembelajaran. *Lesson study* dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*).

Guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dapat bertukar pikiran untuk mendapatkan solusi permasalahan yang dihadapi (Rustono, 2007). Salah satu langkah untuk mencapai pembelajaran yang efektif adalah dengan menyelenggarakan model pembelajaran *Research Based Learning* (RBL).

Research Based Learning (RBL) adalah sistem pembelajaran yang bersifat otentik *problem solving* dengan sudut pandang formulasi permasalahan, penyelesaian masalah dan mengkomunikasikan manfaat hasil penelitian. Hal tersebut diyakini mampu meningkatkan mutu pembelajaran. *Research Based Learning* (RBL) merupakan model pembelajaran kooperatif, *problem solving*, *authentic learning*, *contextual (hand on & mindson)* dan *inquiry discovery approach* secara konstruktivisme dengan harapan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan suatu persoalan. Dalam pelaksanaan *Research Based Learning* (RBL) melalui tiga tahap *Exposure*, *Experience*, dan *Capstone* sehingga peserta didik berkompeten (Arifin P. 2010).

Peserta didik seharusnya dapat membangun pengetahuan baru dari prosedur penelitian. *Research Based Learning* (RBL) merupakan salah satu metode *student-centered learning* (SCL) yang mengintegrasikan riset dalam proses pembelajaran. (RBL) bersifat multifaset yang mengacu kepada berbagai macam metode pembelajaran. Suchada Poonpan (2001) menyatakan bahwa (RBL) memberi peluang atau kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi, menyusun hipotesis,

mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun; dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan “*learning by doing*”. Pelaksanaan RBL dalam pembelajaran IPS SD ini sejalan dengan pendekatan *scientific*. Penerapan pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

Ranah pendekatan *scientific* mengacu pada ranah sikap agar peserta didik “tahu mengapa”; ranah keterampilan agar peserta didik “tahu bagaimana”, dan ranah pengetahuan agar peserta didik “tahu apa”. Harapan akhir ada peningkatan dan keseimbangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkualitas baik. Langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* meliputi observasi, bertanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), membentuk jejaring (*networking*).

Berdasar kondisi awal dan permasalahan yang ada sekarang maka tepat kiranya diadakan penelitian pengembangan pembelajaran model *Research Based Learning* (RBL) dengan pendekatan *scientific* melalui *lesson study* dalam pembelajaran IPS SD di Kabupaten Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SD yang ditunjuk untuk sampel penelitian di kabupaten Kebumen.

Adapun prosedur penelitian diawali dengan :

- a. Studi pendahuluan yang dapat dilakukan untuk pengembangan model pembelajaran *Research Based Learning* (RBL) di pembelajaran IPS. Studi pendahuluan meliputi : (1) identifikasi dan analisis kebutuhan guru yang berkaitan dengan perbaikan pembelajaran IPS dengan model RBL di SD, (2) menentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model RBL, (3) menyusun *prototype* (draf model RBL pembelajaran IPS yang dapat dikembangkan di SD).
- b. Pengembangan model RBL. Prosedur ini mengembangkan *prototype* (draf) menjadi model pembelajaran di SD. Dalam prosedur ini ditemukan (1) hasil pengembangan *prototype* (draf) model berdasarkan *expert judgement* (2) hasil pengembangan dan perbaikan model berdasarkan uji coba terbatas di lapangan (3) hasil pengembangan dan perbaikan model berdasarkan uji coba yang lebih luas di lapangan.
- c. Pengujian selanjutnya adalah pengujian terhadap keberterimaan model berdasarkan tanggapan *stakeholders*. Uji keberterimaan model ini menemukan (1) tanggapan para pengambil kebijakan pendidikan (2) tanggapan dosen (3) tanggapan mahasiswa program S1 PGSD terhadap pengembangan dengan penerapan model RBL pada pembelajaran IPS.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa deskripsi dan interpretasi dikelompokkan berdasarkan tahapan dalam penelitian pengembangan ini yaitu :

1. Studi pendahuluan
 - a. Kondisi pembelajaran IPS SD

Proses belajar mengajar pada kondisi awal masih menggunakan model pembelajaran yang kurang memicu motivasi siswa. Pembelajaran yang disampaikan guru sebenarnya sudah cukup baik, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran IPS. Siswa terlibat belum cukup aktif dan antusias dalam belajar. Aktivitas siswa masih terbatas hanya mendengarkan penjelasan guru, menghafal materi, selanjutnya mengerjakan evaluasi. Proses pembelajaran yang seperti itu, kurang bermakna bagi siswa. Pembelajaran belum melalui langkah siswa dalam mencari dan menemukan kebutuhan belajarnya sendiri, serta pemberian penugasan yang menarik bagi siswa. Kendala lainnya yaitu minimnya pengalaman siswa dalam melakukan percobaan untuk memperoleh konsep pembelajaran. Hal ini membuat motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS masih rendah. Motivasi belajar IPS yang masih rendah berdampak pada hasil belajar yang rendah. Hasil belajar yang masih rendah tampak pada hasil *pretest* yang diadakan peneliti sebelum melaksanakan tindakan penelitian.

Survey awal bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran termasuk faktor pendukung dan penghambat di Sekolah Dasar yang menjadi lokasi dan populasi penelitian. Hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut ini. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran adalah (1) Guru belum mengaktifkan siswa bertanya tentang hal-hal yang

kurang jelas dari pengenalan guru tentang langkah-langkah riset; (2) Guru belum mengajak siswa melakukan hipotesis; (3) Guru belum mengajak siswa berhipotesis diakhir pelajaran; (4) Guru belum mengevaluasi jalannya proses riset; (5) Guru belum menyuruh siswa mengumpulkan hasil riset dalam bentuk lembar hasil siswa; (6) Siswa belum aktif bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti pada langkah-langkah riset yang akan dilakukan; (7) Siswa menemukan hipotesis masih secara klasikal; (8) Siswa belum berani mencoba hal-hal baru dari bahan-bahan yang dirisetkan; (9) Siswa belum berani mengajukan kelompok untuk melaporkan hasil riset di depan teman sekelas.

Solusi untuk mengatasi masalah adalah (1) Guru menjelaskan kembali per poin langkah-langkah riset yang berpeluang tidak dimengerti oleh siswa; (2) Guru membaca ulang proses kegiatan RBL; (3) Guru melibatkan siswa untuk melaksanakan percobaan; (4) Guru memberikan arahan pada siswa tentang tanggung jawab anggota kelompok ketika diskusi; (5) Guru membaca secara klasikal dan menekankan beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengurangi kesalahan dalam melakukan riset; (6) Guru membimbing dengan memberikan kata kunci dalam penemuan hipotesis dan mengusahakan kemandirian siswa (7) Guru menerapkan sistem *service group* dan mengontrol jalannya riset; (8) Guru menyuruh salah satu

perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil riset.

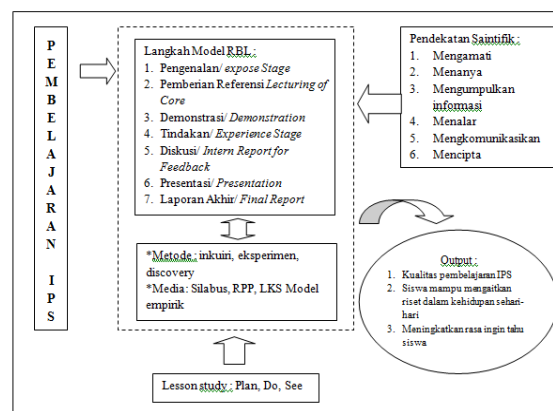
Konsep awal model pembelajaran tersebut diterapkan dalam konteks pembelajaran yang nyata, jika dijabarkan lebih lanjut melalui penyusunan desain pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari standar kompetensi, tujuan, indikator, materi, media, metode, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi pembelajaran difokuskan pada empat tahap : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, dan d) refleksi terhadap proses dan hasil belajar serta tindak lanjut untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Perencanaan dan Pengembangan Model Pembelajaran RBL

Model *Research Based Learning* (RBL) adalah model pembelajaran yang berbasis pada *Problem Based Learning* (PBL) yang mengarahkan siswa untuk konstruktivisme dalam mengamati setiap permasalahan. Namun pada model RBL ini lebih menekan siswa untuk lebih kreatif, inovatif, dan meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut KBBI (2002) arti kata *research* atau penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan baru. Model RBL adalah suatu pembelajaran khususnya dalam IPS yang dilakukan dengan menggunakan riset yaitu mengadakan pengamatan-pengamatan sederhana yang dilaksanakan oleh siswa yang tidak hanya pada saat pembelajaran berlangsung namun dapat juga dilaksanakan pada setelah pembelajaran selesai. Dengan demikian proses riset dapat dilakukan dengan cara memberi tugas di rumah atau pada saat jam istirahat. Pelaksanaan riset dalam

pembelajaran IPS dapat secara individu ataupun kelompok. Model RBL yang telah diterapkan dengan langkah-langkah yaitu (1) *exposure* (tahap pengenalan), (2) *experience* (tahap pengalaman), (3) *capstone* (tahap penyampaian informasi dan komunikasi).

Langkah pelaksanaan model *Research Based Learning* dalam pembelajaran IPS terdiri dari tiga langkah, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran dan kesiapan siswa, memberikan apersepsi, motivasi, dan orientasi. Pada kegiatan inti meliputi : (1) Guru membagikan alat dan bahan penelitian serta memberikan penjelasan cara penggunaan alat dan bahan penelitian, (2) Guru menjelaskan



Pola Pengembangan Model *Research Based Learning* dengan pendekatan Saintifik melalui *Lesson Study* pada Pembelajaran IPS

langkah-langkah penelitian, (3) Guru memberikan referensi materi yang disertai bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang berkaitan dengan riset yang akan dilakukan, (4) guru membimbing siswa untuk mengemukakan hipotesis, (5) guru membimbing siswa berdiskusi kelompok dengan bantuan lembar kerja siswa (LKS) untuk melaksanakan riset, (6) menyimpulkan dan mempresentasikan hasil riset. Kegiatan akhir meliputi, guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk mencatat hal-hal yang penting dari materi, kemudian diadakan evaluasi belajar tentang materi yang dibahas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam penutup.

3. Analisis Pembelajaran IPS

Perencanaan dan pengembangan model pembelajaran melalui uji coba setelah mempelajari silabus dan sumber belajar mata pelajaran IPS, mendiskusikan dengan guru kelas, kepala sekolah, menyusun jadwal dan rencana pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran penelitian menerapkan langkah RBL yang dilakukan selama pembelajaran IPS. Hasil observasi dalam penelitian ini adalah observasi guru dan siswa pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 yang dilaksanakan di SDN Karang Sari 2 kelas IV dan V, SDN Tamanwinangun 3 kelas IV dan V, SDN Panjer 1 kelas IV dan V, SDN Bumirejo 1 kelas IV dan V.

Observer mengamati guru sebagai pelaksana penelitian dengan menerapkan langkah-langkah model RBL kedalam pembelajaran IPS SD. Adapun pelaksanaan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut.

Pelaksanaan kegiatan di SD Negeri Tamanwinangun 3

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model *Research Based Learning* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV dan V SD Negeri Tamanwinangun 3 yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, dapat ditunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Langkah kegiatan yang peneliti gunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV dan V SD Negeri

Tamanwinangun 3 dengan menerapkan Model *Research Based Learning* yang tepat yaitu: (1) *Exposure stage/* tahap pengenalan, (2) *Lecturing of core knowledge/* tahap pemberian referensi, (3) *Experience stage/* tahap pelaksanaan, (4) *Intern report for feedback/* tahap diskusi, (5) *Presentation/* presentasi, dan (6) *Final report/* laporan akhir.

2. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat ditunjukkan rata-rata hasil observasi penerapan model RBL dalam pembelajaran IPS SD setiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata hasil observasi siklus 1 untuk kelas IV dan V sebesar 66 % meningkat menjadi 74 % untuk siklus 2 dan meningkat sebesar 82 % untuk siklus 3.

3. Kendala yang dialami oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Research Based Learning* di kelas IV dan V SDN Tamanwinangun 3 yaitu: a) guru kurang persiapan materi saat pembelajaran; b) guru kurang memberikan perhatian, motivasi dan penghargaan; c) guru kurang terampil memberikan pertanyaan kepada siswa; d) guru kurang terampil dalam menyimpulkan materi; e) alokasi waktu melebihi alokasi yang sudah direncanakan. Adapun solusi berdasarkan kendala tersebut yaitu: a) guru mempersiapkan kembali materi secara matang sebelum pembelajaran; b) guru berusaha memperhatikan siswa, memberikan motivasi, dan penghargaan; c) guru berlatih lagi agar terampil memberikan pertanyaan kepada

siswa; d) guru berlatih lagi agar terampil dalam menyimpulkan materi; e) guru berusaha mengatur waktu sebaik mungkin.

Pelaksanaan kegiatan di SD Negeri Karangari 2

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model *Research Based Learning* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV dan V SD Negeri Karangari 2 yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, dapat ditunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Langkah kegiatan yang peneliti gunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV dan V SD Negeri Karangari 2 dengan menerapkan Model *Research Based Learning* yang tepat yaitu: (1) *Exposure stage/* tahap pengenalan, (2) *Lecturing of core knowledge/* tahap pemberian referensi, (3) *Experience stage/* tahap pelaksanaan, (4) *Intern report for feedback/* tahap diskusi, (5) *Presentation/* presentasi, dan (6) *Final report/* laporan akhir.
2. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat ditunjukkan rata-rata hasil observasi penerapan model RBL dalam pembelajaran IPS SD setiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata hasil observasi siklus 1 untuk kelas IV dan V sebesar 66% meningkat menjadi 76% untuk siklus 2, serta 83 % untuk siklus 3.
3. Kendala yang dialami oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Research Based Learning* di kelas IV dan V SDN Karangari 2 yaitu : (1) waktu belum terlaksana sesuai rencana; (2) suasana kelas gaduh dan ramai saat siswa mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban; (3) masih

terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat siswa lain sedang mengonfirmasikan hasil pasangan kartu di depan; (4) siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran. Sedangkan solusi dari kendala tersebut adalah sebagai berikut: (1) pengalokasian waktu secara efisien; (2) guru menyepakati beberapa komitmen ketertiban dengan siswa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa tidak membuat gaduh saat pembelajaran, guru juga membimbing siswa dalam pencarian pasangan kartu pertanyaan-jawaban; (3) guru memperingatkan siswa yang tidak memperhatikan; (4) guru membatasi waktu pembelajaran dan membimbing setiap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan di SD Negeri Panjer 1

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model *Research Based Learning* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV dan V SD Negeri Panjer 1 yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, dapat ditunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Langkah kegiatan yang peneliti gunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV dan V SD Negeri Panjer 1 dengan menerapkan Model *Research Based Learning* yang tepat yaitu: (1) *Exposure stage/* tahap pengenalan, (2) *Lecturing of core knowledge/* tahap pemberian referensi, (3) *Experience stage/* tahap pelaksanaan, (4) *Intern report for feedback/* tahap diskusi, (5) *Presentation/* presentasi, dan (6) *Final report/* laporan akhir.

2. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat ditunjukkan rata-rata hasil observasi penerapan model RBL dalam pembelajaran IPS SD setiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata hasil observasi siklus 1 untuk kelas IV dan V sebesar 69% meningkat menjadi 79% untuk siklus 2, dan 84 % untuk siklus 3.
 3. Kendala yang dialami oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Research Based Learning* di kelas IV dan V SDN Panjer 1 yaitu: 1) pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa untuk presentasi; 2) guru merasa kesulitan dalam mengelola kelas agar suasana kelas tetap kondusif. Solusi dari kendala yang muncul yaitu sebagai berikut: 1) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran; 4) menumbuhkan semangat untuk bekerjasama dengan baik, meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat ditunjukkan rata-rata hasil observasi penerapan model RBL dalam pembelajaran IPS SD setiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata hasil observasi siklus 1 untuk kelas IV dan V sebesar 65% meningkat menjadi 71% untuk siklus 2, dan 80 % untuk siklus 3.
 3. Kendala yang dialami oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Research Based Learning* di kelas IV dan V SDN Bumirejo 1 yaitu : (a) kesulitan dalam mengkondisikan anak; (b) kurang optimal dalam memberikan layanan bimbingan; (c) waktu pembelajaran kurang dipergunakan secara efektif. Adapun solusinya, yaitu: (a) peneliti memvariasi cara permainan agar siswa tidak bosan; (b) peneliti lebih memotivasi anak dan memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada siswa; (c) peneliti berusaha mengendalikan anak agar waktu tidak terbuang sia-sia.

Pelaksanaan kegiatan di SD Negeri Bumirejo 1

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model *Research Based Learning* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV dan V SD Negeri Bumirejo 1 yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, dapat ditunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Langkah kegiatan yang peneliti gunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV dan V SD Negeri Bumirejo 1 dengan menerapkan Model *Research Based Learning* yang tepat yaitu: (1) *Exposure stage/* tahap pengenalan, (2) *Lecturing of core knowledge/* tahap pemberian

referensi, (3) *Experience stage/* tahap pelaksanaan, (4) *Intern report for feedback/* tahap diskusi, (5) *Presentation/* presentasi, dan (6) *Final report/* laporan akhir.

2. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat ditunjukkan rata-rata hasil observasi penerapan model RBL dalam pembelajaran IPS SD setiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata hasil observasi siklus 1 untuk kelas IV dan V sebesar 65% meningkat menjadi 71% untuk siklus 2, dan 80 % untuk siklus 3.
3. Kendala yang dialami oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Research Based Learning* di kelas IV dan V SDN Bumirejo 1 yaitu : (a) kesulitan dalam mengkondisikan anak; (b) kurang optimal dalam memberikan layanan bimbingan; (c) waktu pembelajaran kurang dipergunakan secara efektif. Adapun solusinya, yaitu: (a) peneliti memvariasi cara permainan agar siswa tidak bosan; (b) peneliti lebih memotivasi anak dan memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada siswa; (c) peneliti berusaha mengendalikan anak agar waktu tidak terbuang sia-sia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Kondisi awal pembelajaran IPS SD sudah dilaksanakan sesuai dengan silabus dan RPP, namun pelaksanaan pengembangan *research based learning* dengan pendekatan *scientific* belum sepenuhnya terlaksana.
2. Implementasi pembelajaran IPS SD melalui langkah-langkah model

Research Based Learning dengan pendekatan scientific yang dilakukan secara siklus beberapa putaran pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta langkah-langkah RBL dapat dilaksanakan.

3. Model pembelajaran dapat dikembangkan melalui tiga langkah penelitian dan pengembangan yaitu studi pendahuluan, perencanaan dan pengembangan, serta validasi pada pembelajaran IPS SD.

Saran

Berdasarkan kesimpulan implementasi pembelajaran IPS SD melalui *Research Based Learning* (RBL) ada beberapa saran yang perlu peneliti kemukakan bagi pihak-pihak tertentu :

1. Bagi Guru
 - a. Pembelajaran hendaknya menggunakan model pembelajaran berpusat pada siswa dengan menempatkan siswa sebagai subjek sehingga siswa akan lebih aktif serta dapat mengaktualisasikan kemampuan yang siswa miliki.
 - b. Kegiatan pembelajaran IPS SD seharusnya menerapkan cara-cara pembelajaran aktif yang ditunjukkan dengan inspirasi-inspirasi guru untuk mengembangkan daya kreasi siswa.
 - c. Rekan guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif yang menggembirakan siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran konvensional yang hampir setiap hari siswa dapatkan.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa hendaknya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dalam belajar.

- b. Siswa diharapkan selalu ada motivasi dan giat belajar dengan riset agar dapat menjadi manusia yang berkualitas dengan berbagai kemampuan yang telah didapat di sekolah.
- c. Siswa memiliki peranan yang besar dalam kegiatan proses pembelajaran. Menggunakan model riset sehingga siswa dapat memberikan ide-ide untuk dilaksanakannya pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

- a. Dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS SD guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajarannya termasuk mengembangkan kurikulum.
- b. Sekolah seharusnya menyediakan sarana pembelajaran khususnya sarana yang menunjang dalam pembelajaran IPS SD sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- c. Sekolah hendaknya menyarankan pada guru untuk menerapkan pembelajaran *Research Based Learning* (RBL) dalam setiap pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin P. 2010. *Research Based Learning*. Makalah disampaikan pada symposium Universitas Sebelas Maret, 28 Oktober 2010.
- Rustono, E.H.M. Abdul Muin. 2007, *Lesson study sebagai Model Bimbingan Mahasiswa PGSD pada Program Pengalaman Lapangan di Sekolah dasar*. Penelitian Pembinaan. Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.

Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.

Savage, Tom V. and Armstrong, David G. 1996. *Effective Teaching in Social Studies*. Third Edition. New Jersey : Prentice Hall.

Suchada Poonpan and Siriphan S. 2001. *Indicators of Research-Based Learning Instructional Process : A Case Study of Best Practice in a Primary School*. Disertasi. Faculty of Education, Chulalongkorn University Phaya Thai. Bangkok. Thailand.

Sudrajat, A. 2008. *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*. Semarang. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22> diakses September 2012